

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhmad Said dalam jurnalnya menyatakan bahwasanya kepala sekolah merupakan seorang guru yang diembankan tugas untuk mengelola, mengatur, mengarahkan, menggerakkan sumber daya manusia lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah dalam artian ini adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan mulai dari yang mengatur, mengelola, menggerakkan, sampai pada akhir pengevaluasian ini adalah tugas dari seorang kepala sekolah, tetapi disisi lain kepala sekolah juga harus diembankan tugas untuk mengajar karena hakikatnya kepala sekolah adalah seorang guru dimana kewajibannya mengajar, cuma saja dijadikan kepala sekolah karena dipercaya bahwasanya mempunyai skill dan keterampilan dalam mengembangkan lembaga pendidikan<sup>1</sup>

Penyelenggaraan lembaga-lembaga pendidikan di negara manapun di dunia di pandang sebagai suatu program yang bernilai strategis. Hal ini berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran

---

<sup>1</sup> Akhmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, (Jurnal Evaluasi, Vol 2, No 1, Maret 2018 p-issn, 2580-3387, e-issn 2615-2886), hal. 2.

pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan pembentukan negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional tersebut pemerintah telah menyusun Undang-undang yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Interaksi pendidikan secara formal berada di sebuah lembaga formal salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah merupakan sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, sehingga sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional.<sup>2</sup>

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju,

---

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2010), hal. 71.

keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output atau lulusan pendidikan dan outcome atau dampak pendidikan yang memenuhi syarat dan sesuai dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.

Dari beberapa pernyataan yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pendidikan di indonesia, maka dari itu perlu

adanya ikhtiar untuk meningkatkan mutu pendidikan agar pendidikan di Indonesia tidak selalu berada di belakang.

Menerapkan Standar Nasional Pendidikan dalam jenjang satuan pendidikan bukan perkara yang mudah, tetapi juga bukan suatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Hanya saja dalam pengaplikasiannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, stakeholder sekolah, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah.

Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Untuk mewujudkan sekolah bermutu tersebut pastinya tidak terlepas dari strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Strategi kepemimpinan adalah kemampuan untuk berpikir dari segi bagaimana tindakan pemimpin bisa



membantu organisasi untuk beradaptasi dengan dunia luar. Hal ini berarti bahwa pimpinan melakukan suatu evaluasi sebelum melakukan suatu tindakan, dengan melakukan pertimbangan tentang kekuatan internal dan eksternal organisasi yang dimiliki baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap individu, jumlah kekuatan sarana prasarana pendukung, terus memberikan motivasi kepada setiap anggota. Sehingga strategi kepemimpinan akan menjadi suatu kerangka yang mendasar sebagai tempat organisasi menyatakan kontinuitasnya yang vital, dan pada saat yang bersamaan akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Strategi kepemimpinan pada awalnya datang dari kompetisi yang terjadi untuk mencapai tujuan, contohnya: memperebutkan daerah, untuk mempertahankan kehidupan, memperoleh keuntungan, kesenangan, dan kebahagiaan, terkadang kompetisi untuk mencapai tujuan itu harus berlangsung melalui peperangan dan yang kuat bertahan. Kompetisi yang dimaksud dalam lembaga pendidikan bukan bermakna untuk mempertahankan jabatan, atau kedudukan agar mendapatkan pengakuan, sehingga sekolah tersebut diminati oleh guru, staf pegawai, siswa, masyarakat dan stake holder. Kepala sekolah memiliki banyak strategi kepemimpinan untuk mempertahankan jabatannya, atau kedudukan pengakuan, sehingga sekolah tersebut akan diminati oleh guru, staf pegawai, siswa, masyarakat dan stakeholder, yang membuat sekolah yang dipimpinnya itu mempunyai nilai plus dan pengakuan baik secara lisan

maupun tulisan dari seluruh stakeholder. Strategi kepemimpinan kepala sekolah bisa membawa iklim organisasi sekolah menjadi efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan pendidikan. Inilah makna penting dari strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Acuan teknis nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan ruang lingkup terdiri dari delapan standar, meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan). Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan manajemen strategi agar dapat memilih diantara banyak manajemen untuk menghasilkan suatu manajemen yang baik dalam mencapai mutu pendidikan dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan disuatu sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Tenaga kependidikan profesionalisme tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar

dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlansungnya proses persekolahan. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala sekolah yang memiliki nilai-nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kepeminpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu,

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013 ), hal. 5.

bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah diharuskan mempunyai strategi yang efektif dan tepat. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi salah satu kunci sukses bagi peningkatan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program unggulan menjadi kunci bagi keberhasilan sekolah guna mengimplementasikan program-program unggulan tersebut. Tentu program-program tersebut perlu dirumuskan secara matang oleh kepala sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MI Nurul Huda Kota Bengkulu pada bulan Januari pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan selama ini sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa kendala dalam pengimplementasiannya yaitu masih ada guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah sangat penting untuk membangun ekosistem Pendidikan yang positif. Rendahnya partisipasi ini menjadi salah satu



masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda Kota Bengkulu. Pada saat ini sudah memiliki 489 siswa, 38 guru dan staf, 18 ruangan kelas, 33 mata pelajaran dan 7 kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak sangat pesat dengan perkembangan zaman. Sekolah yang berlandaskan Alqur'an dan As-sunaah ini juga memiliki ketertarikan tersendiri dikalangan masyarakat sekitar, beberapa prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik MI Nurul Huda mengikat para orang tua agar anak-anak mereka bersekolah di sekolah ini.

Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu mengenai bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun masih adanya kendala disekolah.

Agar strategi kepala sekolah MI Nurul Huda Kota Bengkulu ini bisa dijadikan sebagai contoh untuk diterapkan di SD/MI lainnya, khususnya di Kota Bengkulu. Dan dengan melihat begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pendidikan berjalan dengan baik, khususnya dalam penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menjabarkan beberapa identifikasi seperti berikut ini :

1. Belum optimal nya kepala sekolah dalam merealisasikan strategi yang telah di rencanakan.
2. Kinerja guru yang kurang optimal, masih ada guru yang belum menunjukkan kinerja yang baik di sekolah.
3. Masih belum maksimal nya kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga harus terus di optimalkan.
4. Banyak nya penghambat yang tumbuh kembang yang mengakibatkan strategi manajemen kepala sekolah kurang profesional.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, untuk lebih memusatkan perhatian dalam melaksanakan penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan terarah sehingga hasilnya optimal. Kajian penelitian ini membatasi permasalahan pada:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Tarbiyah sebagai calon orang tua yang nantinya untuk memotivasi putra-putrinya untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
  - b. Hasil penelitian diharapkan akan memberi masukan kepada jurusan Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Secara praktisi
  - a. Kemajuan ilmu pengetahuan dalam hal pendidikan lanjutan bagi anak-anak.
  - b. Hasil penelitian ini berguna bagi orang tua serta anak untuk mengetahui pentingnya pendidikan dimasa yang akan datang.
  - c. Dan secara praktisi, penelitian ini berguna bagi orang tua, pihak lain serta masyarakat dalam memberikan pendidikan bagi anak.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan tesis ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pertanyaan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.



Bab I berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, , dan sistematika penelitian.

Bab II berupa landasan teori yang terkait dengan Kajian Strategi, konsep Kepemimpinan Kepala sekolah, pengertian, Kriteria, Indikator, Mutu Kependidikan, pengertian Mutu kependidikan.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, teknik Pengumpulan data, teknik Keabsahan Data dan teknik Analisis Data.

